

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Tiga syarat yang harus kita perhatikan dalam membangun pendidikan agar bisa berkontribusi dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu: sarana bangunan, buku, dan guru.

Menurut Priansa (Rahayu & Susanto, 2018, hlm. 226) menyebutkan langkah kegiatan manajemen kelas, yaitu: membuat rancangan pembelajaran, mengatur dan membuat pencapaian pembelajaran, menentukan materi-materi pokok pembelajaran, mengatur strategi pembelajaran, melaksanakan evaluasi atau penilaian, dan melakukan proses pembelajaran.

Untuk memperjelas makna manajemen kelas, dalam hal ini Syaiful Bahri Djamarah (2000, hlm 174) berpendapat bahwa “Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”

Nawawi (dalam Djamarah 2006, hlm. 177) menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengefektifkan potensi kelas dengan cara pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan yang kreatif dan terarah.

Manajemen kelas menurut Priansa (dalam Rahayu & Susanto, 2018, hlm. 224) yaitu usaha yang dilakukan dalam melaksanakan, mengorganisasikan, serta merencanakan program dan kegiatan yang terdapat dalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa manajemen kelas terdapat 2 arti yaitu menurut Syaiful dan Nawawi manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk

memberdayakan potensi kelas yang ada dengan semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Priansa manajemen kelas merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan, merencanakan, dan mengorganisasikan kepada kegiatan yang ada di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan sistematis.

Suharsimi Arikunto (dalam Idah, 2017, hlm. 43) mengemukakan tujuan dari manajemen kelas yaitu setiap siswa di dalam kelas dapat belajar dengan nyaman sehingga tujuan dalam manajemen kelas dapat segera tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kelas yaitu untuk melaksanakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menghilangkan hambatan – hambatan yang dapat membuat siswa terganggu dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga keberhasilan suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam suatu kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sendiri memiliki andil untuk membantu perkembangan yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tujuan hidupnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru juga harus bisa dalam mengelola kelas atau memajemen sebuah kelas dari mulai pra pembelajaran, proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Manajemen sendiri sangat berfungsi dan berguna, tidak hanya dalam ilmu Pendidikan manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai keahlian guru untuk mengelola kelas dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di dalam kelas.

Guru atau pendidik harus bisa menerapkan manajemen kelas sehingga proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dinamis. Apabila seorang guru kurang memiliki pengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran akan menjadi sedikit sulit untuk dicapai.

Guru hendaknya merencanakan program-program kelas, baik itu rencana kegiatan harian, bulanan, semester, ataupun program kegiatan kelas tahunan.

Dalam kelas juga guru harus melaksanakan pengorganisasian kelas. Dalam pengorganisasian kelas terdapat aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu usaha menempatkan siswa yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya, sekaligus melengkapi alat-alat yang memungkinkan siswa melaksanakan tugasnya di dalam kelas.

Dalam manajemen kelas guru sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan kegiatan kelas dimana diperlukan arahan, petunjuk, dan intruksi yang diberikan oleh guru agar kegiatan dalam kelas dapat berjalan dengan semestinya.

(Erwinsyah et al, 2017, hlm. 87) Dalam kegiatan pengendalian, guru mempunyai tugas dalam mengawasi jalannya seluruh kegiatan yang berlangsung dalam kelas.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas, guru ialah orang, jabatan, profesi ataupun pekerjaan yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa baik secara individual maupun klasikal serta di sekolah maupun di luar sekolah, dan tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut tanpa orang tersebut memiliki keahlian sebagai guru.

Salah satu manajemen kelas yang dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan membuat peraturan kelas. Perilaku siswa yang menyimpang Ketika saat di dalam kelas membutuhkan penanganan sikap dari guru. Perilaku bermasalah yaitu seperti mengobrol, berjalan-jalan, serta datang terlambat. Untuk meminimalisir terjadinya perilaku bermasalah pada siswa, perlu dilakukan tindakan manajemen kelas yaitu berupa penerapan peraturan kelas.

Peraturan kelas yang dibuat dapat berupa peraturan tertulis dan peraturan secara lisan dengan penyusunan peraturan sesuai kesepakatan bersama. Efek jangka pendek yang didapat dalam menerapkan peraturan kelas yaitu siswa dapat berhenti dalam melakukan sesuatu hal yang dapat merugikan di dalam kelas. Jangka panjangnya yaitu dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan pada rentang waktu yang lama. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil

penelitian terdahulu bahwa penggunaan manajemen kelas sangat cocok digunakan untuk menciptakan kenyamanan bagi siswa.

Agar tujuan manajemen kelas tersebut dapat terwujud dan terlaksana, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih masalah penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan manajemen kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman dan lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN KELAS YANG DILAKUKAN OLEH GURU SEKOLAH DASAR”**.

B. Rumusan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Kurang meratanya guru dalam memberi kesempatan kepada siswa.
- b) Tidak adanya sanksi kepada siswa yang terlambat.
- c) Kurangnya variasi dalam menata tempat duduk.
- d) Guru yang hanya diam saja disaat pembelajaran dimulai.
- e) Pemberian tugas hanya ke siswa itu saja.
- f) Sarana dan prasarana kurang memadai.
- g) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- h) Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibuat oleh peneliti untuk mempermudah dan memfokuskan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya pada:

- a) Penelitian ini difokuskan kepada Manajemen Kelas.
- b) Penelitian ini difokuskan kepada guru.
- c) Penelitian ini difokuskan kepada siswa dan peraturan kelas.

3. Rumusan Masalah

a) Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana manajemen kelas yang seharusnya dilakukan oleh guru di sekolah dasar?”.

b) Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah secara umum dapat dikerucutkan menjadi rumusan masalah khusus yaitu :

- 1) Apakah konsep Manajemen Kelas?
- 2) Bagaimana peran guru dalam Manajemen Kelas di Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana cara membuat siswa taat pada peraturan kelas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Manajemen Kelas yang diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk memahami konsep manajemen kelas.
- 2) Untuk memahami peran seorang guru dalam melaksanakan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar.
- 3) Untuk mengetahui cara membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Menurut masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat agar guru dapat menjalankan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu untuk melihat manajemen kelas seperti apa yang akan guru lakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat dalam belajar dengan menggunakan manajemen kelas.

b) Bagi Guru

Agar guru lebih berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.

c) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dengan penelitian yang menggunakan hubungan manajemen kelas.

D. Definisi Variabel

1. Manajemen Kelas

Menurut Widiasworo (dalam Rahayu & Susanto, 2018, hlm. 224) manajemen kelas merupakan suatu upaya guru dalam melaksanakan perencanaan, pengaturan, pengoptimalan sumber belajar, serta sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Hal lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (dalam Erwinsyah et al, 2017, hlm. 90) berpendapat bahwa “manajemen kelas merupakan suatu usaha memberdayakan potensi kelas yang ada dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (dalam Dialektika Jurusan Pgsd et al, 2017, hlm. 59) Manajemen kelas merupakan usaha

yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan suasana pembelajaran yang berhasil dan menyenangkan.

2. Guru

Dari pendapat Ahmad Tafsir bahwa “guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab dalam hal perkembangan anak didik baik dari segi potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik”.

(Kristiawan & Rahmat, 2018, hlm. 374) Guru merupakan profesi yang harus memiliki keahlian khusus atau profesionalisme guru.

E. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut Nawawi (dalam Djamarah 2006, hlm. 176) Manajemen kelas merupakan sebuah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan mendayaguanak potensi kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah dan kreatif.

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (dalam Dialektika Jurusan Pgsd et al, 2017, hlm. 59) Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Raka Joni (dalam Dialektika Jurusan Pgsd et al, 2017, hlm. 59) Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan serta mempertahankan suasana kelas yang nyaman untuk siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Hal lain dikemukakan oleh (Susanto, 2017, hlm. 4) Bahwa manajemen kelas adalah usaha dasar yang harus dipunyai oleh guru ketika sedang melakukan suatu keputusan ataupun tindakan saat berada di dalam kelas.

Dari pendapat dapat dijelaskan bahwa manajemen kelas yaitu suatu cara yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan, mengorganisasikan serta melaksanakan pengawasan terhadap program kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas

sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif serta efisien.

b. Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah (2006, hlm. 185) terdiri dari :

- 1) Penekanan dengan menggunakan hal yang positif
- 2) Penanaman kedisiplinan terhadap siswa
- 3) Keluwesan
- 4) Proses pembelajaran yang bervariasi
- 5) Berbagai macam tantangan
- 6) Hangat dan antusias yang dimiliki siswa

c. Tujuan Manajemen Kelas

Dalam manajemen memiliki tujuan yaitu fungsinya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari :

- 1) Siswa memberikan respon yang baik terhadap perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa.
- 2) Siswa akan belajar dengan rajin dan tekun dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasme (Dialektika Jurusan Pgsd et al, 2017, hlm. 60) Dalam manajemen kelas memiliki tujuan dan dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi dan situasi kelas yang nyaman.
- 2) Membuat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu interaksi pembelajaran di kelas tidak ada.
- 3) Mengatur fasilitas yang ada didalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Manajemen merupakan factor yang dapat memberikan dukung dan keberhasilan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru serta dipengaruhi oleh berbagai faktor Djamarah (2006, hlm. 184), antara lain:

- 1) Lingkungan Fisik
Lingkungan fisik meliputi:

- a) Lokasi yang akan digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - b) Posisi tempat duduk yang bervariasi.
 - c) Ventilasi dan cahaya yang dibutuhkan.
 - d) Mengatur tempat menyimpan barang-barang yang ada.
- 2) Kondisi Sosio-Emosional
- a) Suara guru dalam proses pembelajaran.
 - b) Pembinaan hubungan yang baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa.
 - c) Sikap guru Ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran.
 - d) Tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh guru.
- 3) Kondisi Organisasional
- Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu :
- a) Faktor internal yang dimiliki siswa
 - b) Faktor eksternal yang dimiliki siswa

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Moh. Uzer Usman (1996, hlm. 15) Guru merupakan profesi yang dimiliki oleh seseorang yang berwenang dalam Lembaga Pendidikan formal.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2003, hlm. 53) Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dan bertugas dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional.

b. Peran dan Fungsi Guru

Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan diteliti oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997).

Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peran guru sebagai kulminator
- 2) Peran guru dalam menjadi evaluator
- 3) Peran guru Ketika menjadi emancipator
- 4) Peran guru sebagai pendorong kreatifitas

- 5) Peran guru sebagai pembaharu (innovator)
- 6) Peran guru menjadi penasehat
- 7) Peran guru dalam menjadi administrator
- 8) Peran guru dalam menjadi anggota masyarakat
- 9) Peran guru Ketika menjadi model dan teladan
- 10) Peran guru Ketika menjadi pengelola pembelajaran
- 11) Peran guru ketika menjadi seorang pembimbing
- 12) Peran guru ketika menjadi seroang pengajar
- 13) Peran guru ketika menjadi seorang pendidik

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Mardalis (Mirzaqon & Purwoko, 2018, hlm. 3) Penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (*Studi Literatur*). Studi kepustakaan merupakan cara meneliti dengan menggunakan berbagai macam sumber dari buku-buku atau kumpulan jurnal, yang bisa menjadi sumber kepustakaan bisa mengambil dari sumber internet maupun buku-buku.

Hasil dari studi literatur juga dapat diperoleh dari berbagai referensi untuk dapat menjawab rumusan masalah yang akan diteliti dengan melakukan penelaahan terhadap buku, catatan, jurnal, serta laporan yang berkaitan dengan masalah peneliti.

2. Sumber Data (Sumber Primer dan Sekunder)

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner dengan responden. Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono (2015, hlm.78) menyatakan bahwa “Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut Hasan (2012, hlm. 82) menjelaskan bahwa “Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Umar (2013, hlm. 42) menyatakan bahwa “Data primer merupakan data yang didapat dan sumber pertama baik dan individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner”.

Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti yang diambil langsung tanpa perantara dari hasil wawancara ataupun observasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih. Menurut Hasan (2012, hlm. 58) mengatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 78) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sedangkan menurut Silalahi (2012, hlm. 289) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.

Dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan perantara atau didapat melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih.

c) Teknik Pengumpulan Data (Editing, Organizing, Finding)

Dikemukakan oleh (Arikunto, 2006, hlm. 24) Penelitian ini merupakan penelitian literatur, maka dari itu bisa menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang terdapat dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara yaitu :

- a. *Editing*, yaitu pengecekan kembali data yang telah didapat terutama dari segi kelengkapan, kejelasan arti, dan data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan kecocokan makna antara makna yang satu dengan makna yang lainnya.

- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang telah didapat.
- c. Penemuan hasil penelitian, yaitu melaksanakan suatu analisis terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan metode yang telah ditemukan.

d) Analisis Data

Menurut (Klaus, 1991, hlm. 15) Analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dan tercetak. Atau analisis ini merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 4 (empat) Analisis data, yaitu:

a. Deduktif

Sebagaimana dijelaskan oleh Aisyah (2016, hlm. 6) menyatakan bahwa deduktif merupakan salah satu cara memperoleh data yang bersumber pada suatu peristiwa yang bersifat umum menuju suatu peristiwa yang bersifat khusus.

Berbeda dengan pendapat Aqib (2014, hlm. 177) menyatakan bahwa deduktif merupakan suatu cara berpikir seseorang yang bertolak dari suatu teori-teori yang dianggap benar yang bersifat umum kemudian bertolaak ke kejadian yang bersifat khusus yang dianggap benar.

Berdasarkan pendapat diatas , masih terdapat makna yang sama apabila disimpulkan deduktif merupakan suatu cara berfikir yang diambilkan berdasarkan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan menjadi bersifat khusus. Maka pada analisis data deduktif peneliti akan menyimpulkan berbagai teori-teori yang bersifat umum menuju teori-teori yang bersifat khusus.

b. Induktif

Menurut pendapat Suriasumantri (dalam Aisyah, 2016, hlm. 5) menyatakan bahwa induktif merupakan suatu cara berpikir berdasarkan kondisi yang akan menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Nursalam (2013, hlm. 16) bahwa induktif merupakan suatu cara proses berpikir yang bertolak dari suatu peristiwa dan kejadian bersifat khusus dalam mendapatkan hasil dari kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan pada data kejadian yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa induktif merupakan suatu cara berpikir berdasarkan kondisi dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

c. Komparatif

Sugiyono (2012, hlm. 115) menjelaskan bahwa data komparatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang bersifat membedakan suatu gejala atau peristiwa. Sehingga dapat menemukan suatu persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber mengenai suatu peristiwa dan suatu permasalahan.

Sejalan dengan pendapat Tanzeh (2011, hlm. 10) bahwa data komparatif merupakan suatu data yang diperoleh dengan cara mencari suatu perbedaan dan perbandingan dari berbagai sumber dalam segala aspek yang akan kita teliti.

Dapat disimpulkan bahwa data komparatif merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencari perbedaan dan perbandingan dari suatu gejala atau peristiwa dalam segala aspek atau variabel yang akan diteliti.

d. Interpretatif

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 116) bahwa data interpretatif merupakan suatu data yang diperoleh melalui berbagai penjelasan mengenai suatu gejala atau

permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pada perspektif dan pengalaman.

Sejalan dengan pendapat hendarti (2010, hlm. 4) bahwa data interpretatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengalaman sehingga dapat memahami suatu penjelasan.

Dapat disimpulkan data interpretatif memiliki suatu makna yang bersifat adanya pandangan atau penjelasan dari seorang berdasarkan pengalaman, pandangan tersebut ditafsirkan menjadi sebuah pendapat yang disimpulkan oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Definisi Variabel
- G. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka
- H. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - 2. Sumber Data (Sumber Primer dan Sekunder)
 - 3. Teknik Pengumpulan Data (editing, organizing, finding)
 - 4. Analisis Data (deduktif/ induktif/ interpretatif/ komparatif/ historis)
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Untuk Masalah 1

- A. Sub BAB 1
- B. Sub BAB 2
- C. Dst

BAB III Kajian Untuk Masalah 2

- A. Sub BAB 1

B. Sub BAB 2

C. Dst

BAB V Kajian Untuk Masalah 3

A. Sub bab 1

B. Sub bab 2

C. Dst